

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi yang pesat serta gaya hidup yang semakin berkembang. Kemudahan dan kecepatan akses informasi seperti sosial media dengan berbagai hal positif dan negatif didalamnya dapat membawa pengaruh kepada para penggunanya. Dalam menggunakan sosial media masyarakat berupaya untuk saling memamerkan kehidupannya sehingga menyebabkan para pengguna lain ikut dalam standart kehidupan yang tinggi. Tingginya standart kehidupan terjadi karena pengaruh buruk sosial media yang seharusnya dapat disikapi secara baik dengan memiliki tanggung jawab terhadap keuangannya. Munculnya media sosial membawa dampak dalam kehidupan terutama untuk generasi muda, seperti mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi muda yang cepat mengikuti perkembangan zaman dan mempunyai sifat mudah menerima hal baru serta mudah terpengaruh oleh gaya dan pola hidup mewah. Mahasiswa cenderung mengalokasikan dananya untuk memenuhi segala keinginannya dibandingkan dengan kebutuhannya. Perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa secara terus menerus menyebabkan manajemen keuangan pribadi adalah hal yang sulit untuk dilakukan (Rosa & Listiadi, 2020).

Menurut Sabri dkk dalam (Margaretha & Pambudhi, 2015) bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah merupakan saat pertama dimana mereka mengatur keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan orang tua. Segala keputusan yang mereka ambil harus bisa dipertanggung jawabkan dan mereka dituntut secara mandiri agar dapat mengatur keuangannya dengan baik. Permasalahan keuangan biasanya sering muncul pada mahasiswa yang belum mempunyai pendapatan sendiri, seperti yang sering terjadi pada mahasiswa yaitu habisnya uang saku bulanan sebelum waktunya, tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi hingga terlambat membayar uang kuliah yang disebabkan karena mahasiswa tidak mengelola keuangannya dengan baik. Seringkali mahasiswa memilih untuk menggunakan uang kuliah yang seharusnya dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, karena menganggap bahwa bulan depan masih akan mendapatkan uang saku dan dapat mengganti uang kuliah yang harus dibayar. Namun jika hal ini dilakukan secara terus-menerus dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang pasti, maka mahasiswa akan kewalahan untuk mengatur keuangannya jika tidak memiliki pengetahuan keuangan dan melakukan manajemen keuangan pribadi yang baik.

Manajemen keuangan menurut (Mulyawan, 2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Manajemen keuangan pribadi adalah hal yang penting untuk dilakukan demi kesejahteraan seseorang di kehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangannya. Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan terdiri dari unsur

aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan dimana dari ketiga unsur tersebut berperan penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan yaitu kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien, sedangkan pengendalian yaitu kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau dianggarkan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang merupakan perilaku yang harus direncanakan oleh individu. Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang umumnya disebut dengan teori perilaku yang direncanakan. Menurut Aizen (1991) dalam (Wicaksono, 2020) pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan adanya beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya akan dinilai untuk membuat keputusan melakukan sesuatu atau tidak melakukannya (*intensi*). *Intensi* atau niat dipengaruhi oleh tiga determinan yaitu sikap pribadi (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan perilaku kontrol (*perceived behavior control*). Konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang pertama yaitu sikap pribadi, artinya sikap pribadi yang mendeskripsikan seberapa besar individu untuk melakukan perilaku tersebut. Sikap terhadap perilaku seseorang mengarah pada pembentukan evaluasi yang akan berdampak baik atau buruk, dan sikap tersebut akan mempengaruhi proses dari pengambilan keputusan dengan baik. Konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) selanjutnya ialah norma subjektif. Norma subjektif menjelaskan mengenai perilaku tertentu dipengaruhi oleh adanya argumen orang sekitar. Konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang terakhir adalah perilaku kontrol. Persepsi kontrol dapat diartikan sebagai kontrol yang dimiliki seorang individu yang berhubungan dengan suatu tingkah laku.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola keuangannya. Pertama yaitu literasi keuangan (Pradiningtyas & Lukiastruti, 2019). Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan keahlian yang dimiliki seseorang untuk menghindari masalah keuangan karena sering kali seseorang dihadapkan dengan situasi yang mana harus mengorbankan kepentingan satu dengan yang lainnya. Kesulitan juga timbul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, kurangnya pengetahuan keuangan, dan tindakan konsumtifitas (Laily, 2013). Menurut (Wibowo, 2014) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dikarenakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah. Meski pada kenyataannya pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, sehingga diharapkan dari pemahaman mengenai literasi keuangan dapat menciptakan taraf berkehidupan

masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena seberapapun banyaknya penghasilan seseorang tetapi jika tanpa kemampuan mengelola keuangan yang baik, maka keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai. (Laily, 2013) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. (Yushita, 2017) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan memiliki peranan penting dalam mengelola atau mengendalikan keuangan seseorang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah lingkungan sosial. (Purwanto, 2009) mengatakan bahwa “lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar individu maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan sikap atau perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus. Menurut (Albertus et al., 2020) lingkungan kampus dapat mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya. Rasa gengsi pada diri mahasiswa mengakibatkan mereka berperilaku hedon dan mengikuti gaya secara berlebihan, hal tersebut dikarenakan mahasiswa terjebak dilingkungan kampus yang memiliki gaya hidup mewah. sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik lingkungan kampus maka akan semakin baik manajemen keuangan pribadi mahasiswa, begitu pula sebaliknya, semakin buruk lingkungan kampus maka akan semakin cenderung terjadi keburukan dalam manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa (Sobaya et al., 2016).

Manajemen keuangan pribadi yang baik juga dipengaruhi oleh adanya gaya hidup seseorang. (Kusnandar & Kurniawan, 2018) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan melalui kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Adanya kebiasaan berfoya-foya seperti nonton, kuliner bahkan *hangout* bersama teman-teman untuk jalan-jalan ataupun hanya sekedar kumpul bersama dan kegiatan lainnya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah & Rohayati, 2015). Gaya hidup merupakan prinsip seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan zaman (*trend*) dengan membeli barang-barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan pendukung penelitian masih ditemukan adanya gap riset pada penelitian (Gunawan S et al., 2020) yang menyatakan

bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, juga penelitian (SUSDIANI, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen investasi keuangan dikarenakan rendahnya literasi keuangan orang tersebut. Serta hasil penelitian (Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM perempuan berada pada kategori rendah. Dan hasil penelitian yang dilakukan (Vhalery, 2020) yang mengemukakan bahwa lingkungan kampus tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Juga pada penelitian (Sobaya et al., 2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Kemudian pada penelitian (Miftahul Jannah et al., 2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Selanjutnya penelitian (Kenale Sada, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Juga penelitian (Widyakto et al., 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christantri, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hal tersebut menjadi celah peneliti untuk melakukan penelitian ulang mengenai manajemen keuangan pribadi mahasiswa, terutama mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih mahasiswi khususnya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember karena peneliti menemukan adanya permasalahan atau fenomena yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner fenomena yang telah peneliti sebar, dan didapatkan hasil seperti dibawah ini :

Tabel 1.1

Hasil Kuesioner Fenomena

Kuesioner	Setuju	Tidak Setuju
Mahasiswa lebih rasional dalam membelanjakan uang dibandingkan mahasiswi	82,9%	17,1%
Perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa	97,1%	2,9%
Persediaan uang yang dimiliki mahasiswi lebih cepat habis dan tidak sesuai dengan target jangka waktu yang ditetapkan dibandingkan mahasiswa	74,3%	28,6%

Sumber : Responden mahasiswa & mahasiswi aktif UNMUH Jember

Dari tabel diatas didapatkan hasil 35 responden yaitu 16 mahasiswa dan 19 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember. Dimana secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan lebih banyaknya permasalahan keuangan yang dialami oleh mahasiswi dibandingkan dengan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Masalah yang terjadi seperti pengeluaran mahasiswi yang tidak

sesuai rencana menyebabkan persediaan uang yang dimiliki lebih cepat habis dan tidak sesuai dengan target jangka waktu yang telah ditetapkan, juga banyak mahasiswi yang harus mengeluarkan uang (budget) lebih besar dari rencana keuangannya atau bahkan pengeluaran yang dimiliki mahasiswi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa. Masalah keuangan tersebut terjadi karena kebanyakan mahasiswi kurang mengontrol diri terhadap keuangan yang biasanya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar, dan adanya kebiasaan hidup dengan gaya hedon, serta lebih suka membeli sesuatu yang diinginkan daripada yang dibutuhkan, juga disebabkan karena perilaku konsumtif para perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan para laki-laki dikarenakan lebih banyaknya kebutuhan gaya hidup yang harus dimiliki seperti *skincare*, *bodycare*, tas, pakaian hingga aksesoris lainnya. Hal tersebut otomatis mengakibatkan pengeluaran mahasiswi lebih membengkak dan berlebihan dibandingkan mahasiswa sehingga mengakibatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswi menjadi buruk. Permasalahan tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian yang mengatakan bahwa *gender* dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Pada penelitian (Astari & Widagda K., 2014) mengatakan perbedaan gender mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Dimana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata. Hal tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Kusumowidagdo dan Astrid, 2010) yang mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kontrol perilaku belanja seseorang, dimana pria merupakan pebelanja *utilitarian* (berdasarkan manfaat) sedangkan wanita kebanyakan merupakan pebelanja *hedonis* (kesenangan semata). Serta pada penelitian (Gunartin et al., 2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan yaitu jenis kelamin. Maka dari adanya penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hanya kepada mahasiswi saja dan mahasiswi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Jember.

Berdasarkan pendahuluan diatas bahwa ditemukan adanya gap antara kenyataan di lapangan dengan kondisi ideal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember”. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis secara parsial pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi bahwa banyak dari mahasiswa khususnya mahasiswi yang mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam memanajemen keuangan pribadi dengan baik yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian (Albertus et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan lingkungan kampus

secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, serta literasi keuangan dan lingkungan kampus secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Kenale Sada, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Juga hasil penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mengacu pada latar belakang serta rujukan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan tentang pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi khususnya dikalangan mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian terkait.

a) Bagi mahasiswa

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran nyata pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi sehingga mahasiswa dapat memiliki kesadaran pentingnya melakukan manajemen keuangan pribadi.

b) Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber bahan bacaan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya tentang pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk dapat dilakukan penelitian serupa maupun untuk pengembangan dalam penelitian terkait manajemen keuangan pribadi.

